

Ideologi Feminisme dalam Video Klip Blackpink *How You Like That*

Anak Agung Ngurah Bagus Janitra Dewanta*

¹Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

agungjanitradewanta@staff.unram.ac.id *

| Received: 10/11/2025 |

Revised: 01/12/2025 |

Accepted: 10/12/2025 |

Copyright©2025 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Feminisme adalah bentuk aktivitas yang mengharuskan keseimbangan atau keadilan, serta hak bagi perempuan. ketidaksetaraan sosial dalam hal gender tetap menjadi topik yang dibicarakan hingga kini, Korea Selatan merupakan salah satunya. Tujuan penelitian ini untuk memahami feminisme dalam tingkat representasi, realitas, serta ideologi video Blackpink bertajuk *How You Like That*. *How You Like That* membawa tema kebebasan perempuan, kekuatan, serta menentang pihak yang memandang perempuan sebelah mata. Meskipun tema video Blackpink tersebut tidak secara eksplisit menyampaikan isu feminisme, untuk mengidentifikasi representasi ideologi feminisme dalam video klip ini, penelitian menggunakan pendekatan analisis semiotika John Fiske, teori *The Codes of Television*, serta metode simak, catat, dan tangkapan layar. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga tingkat sesuai semiotika John Fiske, yaitu realitas, representasi, dan ideologi. Daripada itu, tingkat representasi menunjukkan kebebasan, eksistensi diri, dan kepercayaan diri perempuan. Sementara itu, ideologi video klip *How You Like That* mendandung bentuk feminisme, khususnya *post-modernisme*. Penelitian ini menunjukkan terkandungnya symbol dan tanda dalam video klip merepresentasikan ideologi feminisme *post-modern* yang menciptakan pesan baru yang berarti, serta memberikan energi positif kepada perempuan agar mampu melawan diskriminasi. Penelitian ini telah berhasil mengungkap bentuk representasi ideologi feminisme Blackpink dalam video klipnya yang bertajuk *How You Like That*.

Kata kunci: feminisme, blackpink, semiotika, john fiske

Abstract

Feminism is a form of activity that requires balance or justice, as well as rights for women. Social inequality in terms of gender remains a topic of discussion to this day, South Korea is one of them. The purpose of this study is to understand feminism at the level of representation, reality, and ideology of Blackpink's video entitled How You Like That. How You Like That carries the theme of women's freedom, strength, and opposing those who look down on women. Although the theme of the Blackpink video does not explicitly address the issue of feminism, to identify the representation of feminist ideology in this video clip, the study uses John Fiske's semiotic analysis

approach, The Codes of Television theory, and the method of observing, noting, and screenshots. The results of the study indicate three levels according to John Fiske's semiotics, namely reality, representation, and ideology. Furthermore, the level of representation shows women's freedom, self-existence, and self-confidence. Meanwhile, the ideology of the How You Like That video clip contains a form of feminism, especially post-modernism. This study shows that the symbols and signs contained in the video clip represent the ideology of post-modern feminism that creates a new, meaningful message, and provides positive energy to women to be able to fight discrimination. This research has succeeded in revealing the form of representation of Blackpink's feminist ideology in their video clip entitled How You Like That.

Keywords: blackpink, feminism, semiotics, john fiske.

Pendahuluan

Diskriminasi masih menjadi topik hangat yang dibicarakan, khususnya yang terjadi pada perempuan serta menjadi fokus di seluruh belahan dunia. Terlebih lagi, dunia internasional seperti PBB tidak luput menjadikan hal ini sebagai fokus utamanya dan memberikan dukungan atas problematika ini. PBB pada tahun 1979 menyusun sebuah konferensi mengenai penanganan hak asasi perempuan, yaitu dalam bentuk *Convention on Elimination Discrimination Against Women* (CEDAW). Konvensi tersebut mengandung kebebasan kaum perempuan atas segala bentuk diskriminasi sosial. Dukungan yang serupa juga ditunjukkan dalam Konferensi Dunia Wina pada (1993) yang membahas tentang HAM, serta *Beijing Declaration and Platform for Action* (BPFA, 1995). Konferensi tersebut menekankan pentingnya solusi terhadap kekerasan yang dialami kaum perempuan dengan *gender intergration*. Sementara itu, *Beijing Declaration and Platform for Action* (BPFA, 1995) mendukung upaya untuk mengaktualisasikan HAM bagi perempuan serta peningkatan regulasi dan inklusivitas perempuan terhadap segala sumber daya.

Penyetaraan terhadap hak perempuan juga dibangun oleh berbagai gerakan di dunia. Korea Selatan, para penggerak feminis melakukan berbagai aksi, salah satunya *Escape the Corset*, guna menyuarakan perlawanan atas diskriminasi. Menurut laporan dalam Kumparan Style (Elia, 2018), di Korea Selatan terjadi gerakan feminisme terhebat dalam sejarah, yaitu 22 ribu perempuan melakukan aksi unjuk rasa di Seoul dalam mengikuti *Women's March for Justice*. Hal tersebut menggambarkan sebuah paham yang bertujuan untuk menghargai dan menghormati hak dan peran perempuan, sehingga kesetaraan gender dapat terwujud lebih optimal, tanpa adanya bentuk diskriminasi sosial apapun (Mustaqim, 2008: 85).

Upaya pemberantasan diskriminasi juga dapat dilakukan dalam bentuk karya seni, salah satunya video klip musik. Banyak musisi yang berjuang menyuarakan pesan bahwa perempuan harus terbebas dari belenggu diskriminasi, serta menegaskan bahwa perempuan seharusnya memiliki kebebasan mereka, musisi tersebut yaitu Lady Gaga, Beyoncé, dan Meghan Trainor. Melalui musik, mereka menyuarakan gagasan dan aksi protes tentang diskriminasi perempuan di seluruh dunia. Hal yang sama dilakukan Korea Selatan, yaitu Blackpink, melalui lagu yang bertajuk *How You Like That*. Penulis berasumsi, *single* bertajuk *How You Like That* mengandung makna berupa simbol dan tanda akan perlawanan diskriminasi perempuan yang disampaikan

melalui tarian, ekspresi, lirik, serta simbol-simbol yang terdapat di video klip tersebut. Meskipun demikian, secara terbuka dan terang-terangan berpihak pada gerakan feminisme oleh Blackpink.

Seperti slogan yang terdapat dalam setiap lirik lagu mereka, yaitu "*Blackpink is the revolution*", Blackpink berupaya menjadi contoh dan teladan bagi para wanita serta menjadi revolutor di dunia musik generasi sekarang. Dalam videonya, anggota Blackpink memiliki peran dan karakter yang kompleks, serta ditunjang oleh suasana yang beragam. Ditemukan bahwa dalam lirik lagu tersebut terkandung konsep kekuatan perempuan. Penulis juga berasumsi, bahwa terdapat pemberontakan dan pesan anti diskriminasi terhadap perempuan. Seperti yang dilansir dari iNews.id, Lagu Blackpink yang bertajuk *How You Like That* diasumsikan mengandung pesan tentang kekuatan, ketanggahan, dan kemandirian perempuan.

How You Like That karya Blackpink dirilis pertama kali pada tahun 2020, tepatnya 26 Juni. Lagu ini menampilkan visualisasi Rose, Lisa, Jisoo, dan Jennie yang unik dan baru. *How You Like That* tersebut diunggah di kanal YouTube dan sempat menduduki peringkat pertama di *YouTube tending* selama beberapa pekan. Menurut laporan iNews.id, pada 29 Juni 2020, jumlah penayangan dalam 24 jam mencapai 86,3 juta sejak muncul di YouTube, dan membuahkan 9,9 juta pengguna yang menyukai video tersebut.

Salah satu bentuk komunikasi masa yang bertujuan menyampaikan pesan kepada masyarakat adalah video klip. Dewasa ini, musik video menjadi salah satu wadah untuk memperoleh berbagai hal tayangan lainnya dengan mudah dan cepat (McQuail dalam Rini, 2019). Video tidak dapat dipungkiri berfungsi menyampaikan pesan secara efektif, karena mengandung visual dan audio yang menarik, termasuk musik yang ada di dalamnya. Tema yang selaras, lirik lagu, dan kondisi serta isu sosial sangat efektif disampaikan dalam bentuk lagu atau musik. Pesan yang dibawakan dalam setiap lagu atau musik juga dapat beragam dan tidak menutup kemungkinan mengenai permasalahan dan realita sosial yang sering menjadi perhatian publik.

Berdasarkan hal tersebut, penerapan semiotika menurut John Fiske dapat menguak kode serta simbol yang terkandung dalam video klip Blackpink yang bertajuk *How You Like That*, khususnya pada tiga tingkatan yaitu ideologi, representasi, serta realitas.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif interpretatif yang bertujuan mengidentifikasi kekuatan masyarakat yang beragam yang memengaruhi proses ataupun tujuan komunikasi. Penulis mengungkap adanya representasi ideologi feminis dengan melakukan penelitian dan pengamatan terhadap setiap *scene* video *How You Like That*, yang kemudian secara deskriptif dijelaskan lebih rinci. Untuk memperoleh data dalam bentuk deksripsi lisan maupun tulis di masyarakat, serta pengamatan melalui perilaku sosial, penulis menggunakan penelitian kualitatif (Moleong, 2005: 3).

Analisis semiotika dipilih dalam penelitian ini berdasarkan model John Fiske. Subjek penelitian adalah video *How You Like That* karya Blackpink dan pesan yang terdapat dalam video merupakan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari dua bagian, pertama observasi, yaitu dengan menonton dan memahami secara detail isi video klip Blackpink *How You Like That*, kedua kajian literatur atau pustaka, yaitu untuk memperoleh informasi dan literatur terkait dengan penelitian ini, khususnya mengenai gambaran ideologi feminisme.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data, diantaranya: (1) Analisis Konten, dengan mengobservasi sekaligus menganalisis isi video *How You Like That*. (2) Analisis Naratif, mengamati lirik lagu *How You Like That*, kemudian menganalisis dengan teori kode sosial naratif. (3) Analisis Dokumentasi, mengamati representasi video *How You Like That* yang mengandung ideologi feminisme dengan melakukan beberapa tangkapan layer (*screen shoot*) setiap *scene* dalam video klip tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat 12 adegan yang menggambarkan ideologi feminisme dalam *How You Like That*.

1. Adegan pertama, tangkapan layar pada durasi 00:08-00:11.



Gambar 1. Adegan 1 pada durasi 00:08-00:11

Realitas	Representasi	Ideologi
Penuh kepercayaan diri berjalan di anak tangga, berbalut busana berwarna hitam dengan tatapan yang tajam.	Ruangan yang redup dan terdapat patung dewi Yunani dengan ornamen pedang menggantung.	Bebas dan mandiri.

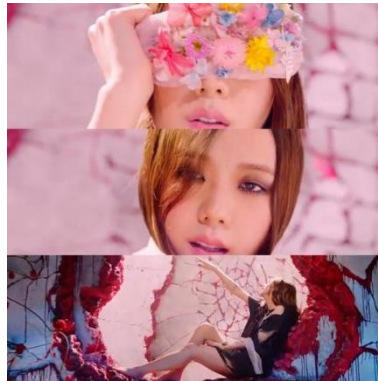
2. Adegan kedua, tangkapan layar pada durasi 00:14-00:18



Gambar 2. Adegan 2 pada durasi 00:14-00:18

Realitas	Representasi	Ideologi
Termenung sambil terpejam dalam ruangan serba biru sambil menikmati kesendirian.	Ruangan berwarna biru yang menyerupai lautan luas dengan bayangan air disekelilingnya.	Pemimpin

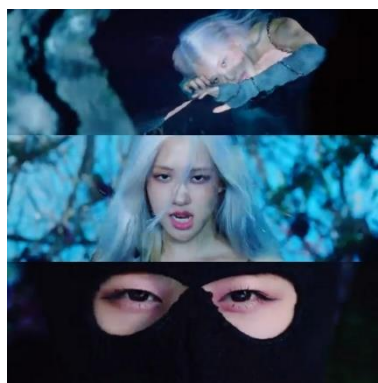
3. Adegan ketiga, tangkapan layar pada durasi 00:20-00:27



Gambar 3. Adegan 3 pada durasi 00:20-00:27

Realitas	Representasi	Ideologi
Menggunakan penutup mata dengan hiasan bunga dan terduduk pada sebuah tembok yang berlubang dengan darah pada tiap sisinya.	Ruangan kosong yang penuh dengan darah dan lubang besar ditengahnya.	Bebas dan mandiri.

4. Adegan keempat, tangkapan layar pada durasi 00:31-00:41



Gambar 4. Adegan 4 pada durasi 00:31-00:41

Realitas	Representasi	Ideologi
Terperangkap dalam ruangan gelap dan berusaha mencari jalan keluar, kemudian berubah menjadi penjahat yang mengenakan topeng hitam dengan tatapan mata yang tajam.	Ruangan yang gelap, kotor, dan terisolir.	Keadaan atau prinsip ganda.

5. Adegan kelima, tangkapan layar pada durasi 01:15-01:26



Gambar 5. Adegan 5 pada durasi 01:15-01:26

Realitas	Representasi	Ideologi
Penuh kepercayaan diri berjalan dan menari di sebuah pasar Timur Tengah, kemudian menduduki singgasana dengan ornament benda kuno dan bersejarah disekelilingnya.	Sebuah pasar dan kursi singganasa di ruangan yang dipenuhi benda-benda berharga.	Keberadaan.

6. Adegan keenam, tangkapan layar pada durasi 01:27-01:33



Gambar 6. Adegan 6 pada durasi 01:27-01:33

Realitas	Representasi	Ideologi
Mengenakan pakaian bernuansa merah dengan hiasan batu kristas.	Ruangan dengan pencahayaan serba merah muda yang dihiasi dengan beberapa payung berwarna hitam sebagai atapnya, dan terdapat banyak perempuan berpakaian hitam.	<i>Post-modern.</i>

7. Adegan ketujuh, tangkapan layar pada durasi 01:35-01:40



Gambar 7. Adegan 7 pada durasi 01:35-01:40

Realitas	Representasi	Ideologi
Memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan mampu menaklukkan apapun, menggunakan pakaian musim dingin berwarna putih dengan gaya rambut yang bervariasi.	Sebuah tempat yang terang dan dingin.	<i>Post-modern.</i>

8. Adegan kedelapan, tangkapan layar pada durasi 01:42-02:03



Gambar 8. Adegan 8 pada durasi 01:42-02:03

Realitas	Representasi	Ideologi
Menduduki singgasana dari bahan tulang, dengan mengenakan busana serta aksesoris bernuansa merah sembari membaca buku.	Sebuah ruangan yang mirip dengan scene keenam, tetapi payung yang menggantung dalam keadaan terbakar dengan api yang membara.	<i>Post-modern.</i>

9. Adegan kesembilan, tangkapan layar pada durasi 02:41-02:54



Gambar 9. Adegan 9 pada durasi 02:41-02:54

Realitas	Representasi	Ideologi
Berjalan penuh kepercayaan diri dan angkuh dengan banyak perempuan berpakaian sama yang berbaris pada sisi kanan dan kiri.	Sebuah ruangan dengan kerumunan perempuan yang seakan kembar yang menatap kagum kepada keempat anggota Blackpink.	Keberadaan.

10. Adegan kesepuluh, tangkapan layar pada durasi 02:26-02:30



Gambar 10. Adegan 10 pada durasi 02:26-02:30

Realitas	Representasi	Ideologi
Penuh rasa percaya diri berjalan sambil berpegangan tangan dan diikuti oleh banyak perempuan yang seakan menjadi pengikutnya. Scene ini seakan menggambarkan bahwa Blackpink adalah pelopor yang diikuti oleh banyak kaum perempuan.	Ruangan berbentuk trapezium dengan nuansa biru metalik.	<i>Post-modern.</i>

Analisis terhadap 10 adegan dari video *How You Like That* dengan pendekatan semiotika, dapat diidentifikasi adanya ideologi feminisme, khususnya representasi aliran *post-modern*. Menurut pendapat Tong (2006: 305), feminisme ini sangat bertolak belakang dengan konsep "esensialis" serta lebih menekankan pada perbedaan antara perempuan sebagai entitas biologis dan sosial. Disamping hal tersebut, feminis *post-modern* menciptakan pesan *women empowerment*, yang bermakna bahwa setiap perempuan mampu melakukan hal apapun dan saling menguatkan sesama perempuan. Selain itu, memiliki kesetaraan dalam hal hak dan keadilan, khususnya dalam hal kepemimpinan, kekuasaan, dan kesuksesan (interview bersama Ibu Venny sebagai Komisioner Komnas Perempuan Indonesia dalam Rini, Kartika, dan Nurul, 2019: 322) Hal ini juga terwujud dalam lirik lagu *How You Like That* melalui kode naratif yang diinterpretasikan dalam kerangka semiotika.

Permasalahan dalam feminisme bukan berasal dari penolakan laki-laki, melainkan dari perempuan itu sendiri yang terkadang ikut mempertahankan konsep hidup patriarki. Pada *scene* 4, sosok perempuan hidup dalam konsep patriarki dan berupaya untuk membangun, memberontak, dan berubah menjadi bentuk yang berbeda. Disamping itu, tantangan yang terus-menerus dihadapi dan beban yang berat akibat sistem patriarki, baik dalam hal standar kecantikan maupun aspek lainnya. Perempuan seharusnya merasa bangga dengan apa yang dimiliki, memiliki berekspresi dengan bebas, serta menunjukkan eksistensinya. Perempuan harus berani

memecahkan keterasingan dan ketertindasan yang dialaminya menggunakan kecerdasan, perasaan, ketangguhan, cinta, dan yang lainnya yang tidak sepenuhnya dimiliki pria (Wahyuni, 2014: 37).

Berdasarkan makna simbol dan tanda dalam narasi yang tersembunyi, lagu *How You Like That* menggambarkan gambaran tentang perempuan yang mandiri, kuat, serta pemberani melalui berbagai situasi sulit. Lagu ini juga menekankan pentingnya tidak kehilangan rasa percaya diri dan kekuatan untuk terus berdiri meskipun dalam kondisi yang sangat berat. Pesan utamanya adalah tentang rasa percaya diri serta kebebasan. Video klip *How You Like That* menekankan konsep feminisme *post-modern*, hal tersebut terlihat melalui usaha keempat anggota Blackpink mewacanakan bahwa perempuan tidak dipandang sebelah mata, diremehkan, dan dibatasi, melainkan dapat berkarir, menjadi pelopor, serta sosok pemimpin, dapat menggantikan posisi pria dalam aspek-aspek tertentu.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga tingkatan semiotika, khususnya representasi feminisme. Pertama, pada tingkat realitas, penampilan, riasan, dan kostum tokoh menunjukkan ciri-ciri yang sangat feminin. Pakaian yang dikenakan banyak berwarna putih, hitam, merah muda, dan merah, dengan desain yang berupa nyentrik dan mewah. *Make up* disesuaikan dengan pakaian dan latar tempat. *Background* sekitar yang terlihat variatif. Terkait perilaku, gestur, mimik wajah, dan kode bahasa tubuh, tampak berani, percaya diri, angkuh, penuh semangat, dan serius. Kedua, pada tingkat representasi yang diperoleh dari kode teknis, meliputi sudut pandang dan pencahayaan. Teknik atau sudut pandang pengambilan video dominan adalah pengambilan tengah dan pengambilan penuh. Dalam hal pencahayaan, beberapa adegan menggunakan cahaya yang terang, sementara ada adegan yang cahaya minim untuk menciptakan suasana yang lebih serius.

Selanjutnya adalah kode representasi konvensional; *Setting* atau tempat yang digunakan dalam video klip Blackpink menampilkan berbagai lokasi seperti di tengah lautan, ruangan yang redup dan sempit, pasar jalanan, ruang hampa, ruangan dengan banyak api, area berupa salju, dikelilingi oleh banyak perempuan yang mirip, dan ruangan berbentuk jajar genjang. Lalu, narasi kode menggambarkan sosok perempuan dengan kepercayaan diri, pantang menyerah, berani, dan kuat dalam segala situasi. Narasi tersebut juga bermakna membangun dan memberikan semangat. Lagu ini menggambarkan perempuan yang secara penampilan terlihat lemah dan tak berdaya, tetapi di balik penampilan tersebut terdapat kekuatan yang mampu bangkit dan mengubah segala sesuatu. Ketiga, dalam tingkatan ideologi, feminisme *post-modern*. Semua anggota Blackpink melalui *How You Like That* menciptakan wacana yakni perempuan adalah individu yang kuat dan tangguh. Selain itu, juga mengandung energi atau kekuatan yang positif kepada pihak yang tertindas atas diskriminasi, sehingga memiliki keberanian untuk mencoba dan melawan, serta membangun eksistensi atau keberadaan diri, berdikari, serta tidak terisolir.

Berdasarkan paparan mengenai hasil penelitian serta kesimpulan yang diperoleh, disarankan bagi pendidik, khususnya bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan bisa meningkatkan pemahaman mengenai bidang semiotika, khususnya teori *The Codes of Televisions*. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi dan acuan dalam melakukan penelitian serupa, terutama mengenai ideologi-ideologi yang tersembunyi dalam video klip.

Dastar Pustaka

- Elia, S. (2018). *Perempuan Korea Selatan Ramai-ramai Hancurkan Koleksi Makeup Ada Apa?* Dalam <https://m.kumparan.com/stephanieelia/perempuan-korea-selatan-ramairamai-hancurkan-koleksi-makeupada-apa-1541902026222789667.html> Diakses pada hari Rabu, 29 Juli 2020.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fakih, M. (1996). *Menggeser Konsepsi Gender dan Tranformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, A. (2008). *Paradigma Tafsir Feminis Membaca Al-quran dengan Optik Perempuan*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Rini, Kartika Puspa dan Nurul. (2019). *Feminisme dalam Video Klip Blackpink Ddu-Du Ddu-Du*. Bekasi: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Rumthe, L. R. dan Zulaikha. (2017). *Makna Keluarga pada Kelompok Mafia: Analisis Semiotika Dalam Film the Godfather*. *Jurnal Kajian Media*, 1 (1), 28-41.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tong, R. P. (2006). *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wahyuni, I. N. (2014). *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.